

**Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)
di Kota Pagar Alam****Muhammad Fadli¹, Lishapsari Prihatini², Mardianto³**¹ Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka, Indonesia² STISIPOL Candradimuka, Indonesia³ Universitas Sriwijaya, IndonesiaE-mail correspondence: m.fadli171185@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Pagar Alam. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi (pengamatan di lapangan) dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Pagar Alam, Tim Konsultan BSPS Kota Pagar Alam, dan Penerima Bantuan di wilayah intervensi Program BSPS 2019. Tentang hasil studi sebagai program khusus yang menasar masyarakat berpenghasilan rendah, program BSPS Di Kota Pagar Alam dapat dikatakan berhasil namun tidak efektif karena masih terdapat banyak masyarakat pada kelompok berpenghasilan rendah yang belum terdukung tercapai, hal ini dikarenakan karena persyaratan pemerintah secara langsung membebani penerima bantuan karena mereka harus menyediakan lebih banyak dana atau penghematan untuk pelaksanaan bangunan dan biaya tukang. Dengan adanya program BSPS ini, diharapkan bisa meningkatkan kehidupan sosial masyarakat dengan mereka yang membutuhkan bantuan. Gotong royong yang mulai pudar diharapkan muncul kembali lewat kehadiran program ini meskipun di lapangan hanya sebagian kecil saja yang tampak bergotong royong sebagian lainnya tidak. Rekomendasi berdasarkan informasi yang diperoleh selama penelitian ini, besarnya bantuan menjadi beban bagi penerima manfaat, sehingga perlu dipertimbangkan apakah jumlah yang akan disalurkan akan memenuhi kebutuhan pembangunan rumah atau tidak. Kita perlu menambah kuota penerima, karena masih banyak masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak memiliki rumah. Keduanya menggunakan dana APBN dan APBD. Sebaiknya kegiatan program yang dibiayai APBN disertai dengan dana bantuan dari APBD untuk mempercepat pembangunan dan mengurangi permasalahan dan dilema di masyarakat.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the success of the Self-help Housing Stimulant Assistance (BSPS) program in Pagar Alam City. The data analysis method used in this research is qualitative descriptive analysis. With data collection techniques from interviews, observations (observations in the field) and documentation studies. The informants of this research were information obtained from the Pagar Alam City Housing, Settlement and Land Office, the Pagar Alam City BSPS Consultant Team, and Aid Recipients in the 2019 BSPS Program intervention area. Regarding the results of the study as a special program targeting low-income communities, the BSPS program in Pagar Alam City can be said to be successful but not effective because there are still many people in low-income groups who have not been supported to achieve this, this is because the government's requirements directly burden beneficiaries because they should provide more funds or savings for construction and construction costs. With this BSPS program, it is hoped that it can improve the social life of the community with those who need assistance. Gotong royong, which has begun to fade, is expected to reappear through the presence of this program, although in the field only a few appear to be working together, others do not. Recommendations based on

information obtained during this research, the amount of assistance becomes a burden for the beneficiaries, so it is necessary to consider whether the amount to be distributed will meet the needs of house construction or not. We need to increase the quota of recipients, because there are still many low-income people who do not own a house. Both use APBN and APBD funds. It is recommended that program activities financed by the APBN are accompanied by grants from the APBD to accelerate development and reduce problems and dilemmas in the community.

Keywords: Program Evaluation, Self-help Housing Stimulant Assistance, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Perumahan artinya kebutuhan dasar insan manusia dan memegang peranan yang sangat strategis dalam pembentukan kepribadian dan karakter bangsa, yang harus didorong dan dikembangkan untuk terus meningkatkan taraf hidup dan penghidupan bagi kegiatan manusia. Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia (RI) Tahun 1945 menjelaskan bahwa, Setiap individu berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan memperoleh lingkungan hidup yang baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Pemenuhan kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, dan kita tahu bahwa pembangunan perumahan tidak kecil dan mahal sehingga mereka tidak dapat melakukannya sendiri, karena masyarakat

berpenghasilan rendah di kecamatan Parbuluan merupakan masyarakat dimana mayoritas petani lebih mengutamakan kebutuhan pangan diatas kebutuhan tempat tinggal.

Beberapa Kelurahan yang menjadi sasaran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Kota Pagar Alam periode 2019, diusulkan tahun lalu, 2018 sudah dilaksanakan secara bertahap sesuai aturan saat melaksanakan pembinaan dari Kementerian Perumahan Rakyat sesuai dengan bentuk Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (RI) Nomor 07/PRT/M/2018 Ihwal Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

Penetapan Lokasi Penerima Bantuan BSPS Tahun 2019

Lokasi		Jumlah Bantuan (Rumah)
Kecamatan	Kelurahan	
Dempo Utara	Burung Dinang	58
Pagar Alam Utara	Curup Jare	55
Dempo Selatan	Lubuk Buntak	51
Total		164

Sumber: Keputusan Pejabat Pembuat Komitmen Rumah Swadaya Wilayah I Satuan Kerja Penyediaan Rumah Swadaya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Dari gambaran latar belakang, diketahui bahwa masih banyak Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kota Pagar Alam yang terdaftar sebagai Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan Backlog (Rumah yang terdiri dari lebih 1 Kepala Keluarga). RTLH adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan minimum keselamatan, kesehatan, hunian, dan luas bangunan. Berdasarkan rumusan dan dasar masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis keberhasilan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Pagar Alam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Evaluasi Program

Zainal Arifin, menyatakan Evaluasi Program (2019:8) merupakan sebuah proses ataupun kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh untuk tujuan pengendalian mutu, penjaminan dan identifikasi (nilai dan makna) suatu program, berdasarkan sejumlah kriteria dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab dalam melaksanakan program.

Fungsi Evaluasi

Scriven (1967) mengemukakan fungsi evaluasi berdasarkan jenis evaluasi, yaitu fungsi normatif dan fungsi sumatif. Fungsi evaluasi formatif adalah untuk memperbaiki program yang sedang dikembangkan, sedangkan fungsi evaluasi sumatif adalah untuk menarik kesimpulan tentang kualitas atau keberhasilan program secara

keseluruhan. Fungsi ini hanya dapat dilakukan bila pengembangan suatu program dianggap telah selesai.

Pengertian Goal Free Evaluation

Model

Goal Free Evaluation Model merupakan model evaluasi tanpa tujuan yang dikembangkan oleh Scriven. Dalam hal ini, Scriven berpendapat bahwa ketika melakukan suatu program, evaluator tidak perlu memikirkan tujuan program. Yang harus diperhatikan dalam program tersebut adalah pengoperasian (kinerja) suatu program, menentukan kejadian-kejadian (mempengaruhi), baik hal-hal positif (diharapkan) maupun negatif (tidak diharapkan).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini Analisis Deskriptif Kualitatif, merupakan metode analisis yang berusaha menemukan hubungan yang mendalam dari suatu situasi. Dalam kondisi ini, data dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan serta dianalisis guna lebih menjelaskan dan membantu memecahkan masalah yang sedang diteliti, sehingga memberikan gambaran dan informasi tentang masalah tersebut.

Variabel Penelitian

Definisi Konseptual

Scriven menekankan bahwa evaluasi adalah interpretasi penilaian atau penjelasan dan bahwa evaluator adalah pembuat keputusan dan penyedia

informasi. Ciri-ciri Evaluasi Bebas Tujuan yaitu :

1. Evaluator sengaja menghindar untuk mengetahui tujuan program
2. Tujuan pra-konstruksi tidak dibenarkan dengan mengurangi ruang lingkup evaluasi
3. Evaluasi Bebas Tujuan berfokus pada hasil aktual, bukan hasil yang direncanakan
4. Hubungan evaluator dan manajer atau dengan staf proyek berkurang
5. Evaluasi meningkatkan kemungkinan menemukan efek yang tidak diinginkan

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sasaran Kebijakan

Program BSPS bertujuan buat mendorong warga berpenghasilan rendah buat membangun/memperbaiki rumahnya sendiridengan menggunakandanayang telah disediakan.

2. Sumber Daya

Betapapun jelas aturan dan regulasi kebijakan, jika penegak kebijakan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengimplementasikan kebijakan secara efektif, implementasi kebijakan tidak akan efektif Dalam proses ini, tim pelaksana yang terdiri dari satu koordinator dan 6 koordinator lapangan yang tersebar di 3 kelurahan didukung oleh tim teknis yang terdiri dari dinas perumahan, dinas permukiman dan pertanahan kota Pagar Alam serta Lurah dan rasio staf cukup baik untuk mengawasi program tanpa hambatan yang berarti.

3. Karakteristik Organisasi Pelaksana

Aparatur/organisasi administratif sebagai penegak kebijakan harus mampu mendukung kebijakan yang diputuskan secara politik dengan memastikan kelancaran koordinasi. Untuk dapat melaksanakan program BSPS dengan baik, diperlukan peran Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Pagar Alam, instansi yang membidangi pembangunan perumahan dan permukiman. Berkomunikasi secara teratur dan menawarkan dukungan kepada Departemen PUPR setiap tahun. Setiap tahun, Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Pagar Alam terus melakukan pemutakhiran data yang diberikan kepada Dinas PUPR untuk memenuhi kebutuhan perumahan di masyarakat.

4. Sikap Pelaksana

Sikap masyarakat pelaksana program BSPS di kota pagaram sangat baik.

5. Komunikasi

Faktor komunikasi diklaim sebagai faktor yang sangat penting sebab setiap proses bisnis terdapat faktor manusia serta sumber dayayang akan selalu saling terkait. Tentang keluhan atau perselisihan yang tidak biasapada program, Anda dapat langsung menghubungi departemen terkait dan mencari penyelesaian.

6. Sosial

Dampak sosial dimana kondisi yang terjadi selesai dilaksanakannya suatu program serta merupakan perubahan yang terjadi padarakyat, seperti hubungan interpersonal atau interaksi.

7. Lingkungan

Lingkungan yang tidak sehat ini pula akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

8. Ekonomi

Program BSPS dapat menyebabkan perubahan kondisi ekonomi bagi rakyat yang memiliki usaha contohnya toko/warung meskipun tidak kentara.

KESIMPULAN

1. Sasaran Kebijakan

Tujuan program BSPS ini guna mendorong masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) buat membangun tempat tinggal yang layak huni, sehat, dan safety.

2. Sumber Daya

Selama proses ini, tim fasilitator yang terdiri dari satu koordinator dan 6 koordinator lapangan yang tersebar di 3 kelurahan didukung oleh tim teknis antara lain tim dari pihak perumahan, dinas permukiman dan pertanahan kota dari Pagar Alam serta Lurah dan staf tanggap darurat daerah dengan baik. cukup untuk mengawasi program tanpa hambatan yang berarti.

3. Birokrasi/organisasi sebagai pelaksana

Peran Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Pagar Alam yang membidangi pembangunan perumahan dan permukiman. Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan Kota Pagar Alam terus melakukan pemutakhiran data yang diberikan kepada Dinas PUPR setiap tahunnya.

4. Sikap Pelaksana

Sikap warga yang melakukan BSPS di Kota Pagar Alam sangat baik. Mereka menunjukkan sikap integrasi dengan warga guna mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.

5. Komunikasi

Pelaksanaan program ini di lapangan masih menghadapi banyak kendala, antara lain kurangnya komunikasi (miskomunikasi) kepada masyarakat tentang Program Dukungan Stimulus Swadaya (BSPS) yang jauh di belakang harapan.

6. Sosial

Mereka percaya bahwa hanya mengandalkan dana tersebut untuk membangun atau memperbaiki rumah, sehingga masyarakat harus berjuang mencari biaya tambahan untuk meningkatkan biaya pemerintah ketika mayoritas petani.

7. Lingkungan

Program Stimulasi Perumahan Swadaya (BSPS) di kota Pagar Alam bekerja dengan baik untuk membantu dan mencipta peluang bagi masyarakat untuk memiliki rumah yang layak.

8. Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat tergolong masyarakat berpenghasilan rendah. Selesaiannya program dilaksanakan, tidak ada perubahan yang signifikan sebab program hanya terfokus pada peningkatan kualitas perumahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambiyar, dan Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung : Penerbit Alfabeta

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal H. D. R (2019). *Evaluasi Program*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dunn, William N. 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- EkoPutroWidoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009).
- Idtesis.com <https://idtesis.com/teori-kebijakan-publik-menurut-para-ahli/>, diakses oktober 2021
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 07/PRT/M/2018 Tentang bantuan stimulan perumahan swadaya
- Qonitah, Hani (2020) *Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Palembang*
- Tayibnapi, Farida Yusuf D.R (2020). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.